

MODAL SOSIAL PADA INDUSTRI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL PADA KERAJINAN BATIK JEMBER

Nugroho Adi Saputro¹, Pudjo Suharso¹, Wiwin Hartanto¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
E-mail: nugrohoa182@gmail.com

Abstrak

Modal sosial digunakan sebagai alternatif modal. Secara teoritis ada perdebatan mengenai modal sosial berlandaskan kepada relasi-relasi sosial. Perdebatan itu berkenaan dengan konsep modal sosial sebagai modal nyata dimana individu atau kelompok mampu mendayagunakan relasi-relasi sosial mencakup nilai-norma, jaringan sosial dan kepercayaan untuk membangun dan mempertahankan usahanya serta memperoleh keuntungan ekonomi dan manfaat sosial. Peran modal sosial dalam keberlangsungan usaha dapat diketahui dengan bagaimana perilaku institusi atau individu dipengaruhi oleh hubungan sosial atau aktivitas-aktivitas sosial. Keterkaitan modal sosial dengan keberlangsungan usaha terletak pada unsur-unsur yang terbangun dalam modal sosial dan kerjasama yang dijalin pengusaha batik dalam aktivitas keberlangsungan usaha, dimana unsur-unsur seperti kepercayaan dibangun agar ada harapan antara pengusaha dengan pengrajin atau konsumen yang di inginkan. Adanya kepercayaan akan mengakibatkan unsur jaringan terbentuk atau terbangun karena adanya harapan yang sesuai dengan yang di inginkan. Kepercayaan dan jaringan terwujud adanya norma yang dianut bersama tanpa adanya norma yang tertulis dalam usaha batik tersebut. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan memaparkan peran modal sosial dan keberlangsungan usaha pengusaha batik. Penelitian ini untuk mendeskripsikan peran modal sosial pada industri kreatif berbasis potensi lokal pada kerajinan batik jember. Responden atau sampel dalam penelitian ini pemilik kerajinan batik dan pengrajin batik Jember yang membangun modal sosial. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Kata Kunci : Modal Sosial, Peran Modal sosial, Indutri Kerajinan Batik

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah dirancang dan dikembangkan oleh pemerintah untuk tahun 2009-2025. Pengembangan ekonomi kreatif dapat digunakan sebagai sarana untuk mensejahterakan masyarakat serta dapat meningkatkan potensi daerah yang dapat berdampak pada ranah sosial maupun ekonomi. Ekonomi kreatif mempunyai pengertian yang komprehensif.

Kekayaan di setiap daerah berbeda karena keadaan wilayah, sumberdaya alam yang ada didaerah. Ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena memiliki beberapa alasan yakni selain memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap produk domestik bruto juga dapat membangun citra dan identitas bangsa yang bisa dibanggakan menjadi ikon budaya, mencakup warisan budaya, dan nilai lokal (Sidauruk, 2013).

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk-produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal. Dalam aspek pembangunan ekonomi lokal, interaksi antara pariwisata dan wilayah menjadi pokok. industri berbasis budaya kemudian secara perlahan

mengalami kemajuan menjadi creative industry (industri kreatif), yang membahas kepada masalah “*originality means creating something from nothing or reworking something that already exists*” menurut Panitchpakdi, dkk (2008:10). Kekayaan budaya lokal menjadi bagian identitas penting dalam industri kreatif, karena dapat menjadi ikon yang melibatkan masyarakat sehingga perkembangan industri dapat dinikmati secara bersama (Bahren, dkk, 2014). Eksistensi ekonomi kreatif yang besar tidak terlepas dari proses kreatifitas yang tidak akan tumbuh dan berkembang apabila tidak didukung oleh modal budaya, modal sosial dan modal kreatif (Haridizon, 2013). Modal sosial merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kreatifitas masyarakat. Pemahaman terhadap modal sosial dan kaitannya dengan kreatifitas kota dari beragam sudut pandang akan mendukung kreatifitas suatu kota dan dampak-dampak yang dapat ditimbulkannya (Syahra, 2010). Adanya modal sosial akan mempengaruhi peluang keberhasilan ekonomi yang dicapai. Di samping sumber daya, modal sosial yang dimiliki juga penting untuk dipahami dan diidentifikasi. Modal sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai kebaikan yang dimiliki oleh seluruh komponen usaha yang berupa softskill pengusaha dan tenaga kerja secara menyeluruh. Modal ini mencakup budaya kerja, etos kerja, karakteristik tenaga kerja, sikap dan nilai kerja, hubungan interpersonal, dll (Abdullah, 2013).

Dalam hal ini modal sosial merujuk pada bagian relasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi Putnam (dalam John Field, 2010 : 49). Melalui pengelolaan yang unggul ekenomi kreatif mengarahkan seluruh sektor ekonomi dapat memanfaatkan dan menciptakan nilai tambah, melalui inovasi yang dihasilkan oleh industri kreatif. Sesuai dengan perubahan rencana strategis (RENSTRA) tahun 2016-2021 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember mengeluarkan salah satunya mengenai kebijakan peningkatan industri yang berbasis potensi daerah utamanya produk yang berorientasi ekspor.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area*, yaitu di Rumah Batik Rolla dan Batik Labako (UD. Bintang Timur) Kabupaten Jember, Jawa Timur Indonesia. metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang diuraikan dengan kata – kata tertulis melalui wawancara dari sumber – sumber yang berhubungan dengan penelitian, observasi melalui pengamatan yang diteliti, dan dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumen dan wawancara. metode analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini responden penelitian Seperti yang telah dijelaskan, mengenai pengertian modal sosial. Modal sosial adalah sumber daya yang tertanam pada diri aktor yang didalamnya terdapat suatu jaringan hubungan antar sesama, dilandasi oleh norma dan kepercayaan guna mencapai suatu tujuan bersama. Kerajinan Batik merupakan industri kreatif yang sedang berkembang, karena industri kerajinan batik mempromosikan keunggulan daerah. Tujuan usaha kerajinan batik selain mendapatkan keuntungan dari penjualan, usaha kerajinan bisa mempromosikan keunggulan yang terdapat disuatu daerah agar bisa meningkatkan produksi potensi lokal daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepercayaan di industri kerajinan batik

Kepercayaan merupakan harapan yang berkembang di dalam sebuah industri yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama-sama anggota yang ada di industri tersebut. Kepercayaan yang dibangun dalam Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur(Batik Labako) Jember, wujud adanya perbedaan kualitas pendidikan dari masing-masing pemilik usaha batik. Mengesamping background pendidikan dari pemilik usaha, membangun modal sosial sangat

perlu dilakukan dalam kegiatan usaha. Kepercayaan yang dibangun di kedua industri kreatif kerajinan batik tersebut dikarena background keluarga yang sama yaitu sama-sama dari keluarga berbisnis. Kepercayaan berfungsi untuk mereduksi atau meminimalisasi bahaya yang berasal dari aktivitas tertentu. Kepercayaan biasanya terikat bukan kepada risiko, namun kepada berbagai kemungkinan. Membangun kepercayaan memperbesar kemampuan manusia untuk bekerjasama bukan didasarkan atas kalkulasi rasional kognitif, tetapi melalui pertimbangan dari suatu ukuran penyangga antara keinginan yang sangat dibutuhkan dan harapan secara nyata akan mengecewakan.

Jaringan di industri kerajinan batik batik

Jaringan yang dibangun oleh kedua kerajinan batik tersebut dibangun berdasarkan kemampuan dan tingkat pendidikan yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas dan menciptakan atau memanfaatkan peluang ekonomi, memperkuat posisi untuk memfasilitasi relasi-relasi dalam berbisnis. Penuturan ibu Irine menjalin jaringan dimulai dari bangku kuliah dan menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen ketika ada permasalahan dengan produk yang dijual. Keberadaan jaringan sosial pada industri kerajinan batik terjadi karena adanya interaksi yang dibuat oleh kedua pemilik usaha kerajinan batik tersebut. Interaksi sosial tersebut membentuk dan membentuk jaringan bisnisnya sendiri dengan metode yang berbeda-beda dari kedua pemilik tersebut. Interaksi yang digunakan oleh bapak Mawardi selaku pemilik UD. Bintang Timur (Batik Labako) dengan membuka tempat usaha sebagai kunjungan penelitian dan wisata yang ada di sumber jambe, Kabupaten Jember.

Norma di industri kerajinan batik

Gagasan sentral modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi korelasi sosial, karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik. Norma di kedua industri kerajinan batik Jember sama-sama menjaga hubungan baik dengan pengerajin dan pelanggan. Seperti menerapkan sistem kekeluargaan meskipun dalam perjalanannya memiliki tindakan yang berbeda-beda. Peran pemilik usaha kerajinan batik membangun norma kesopanan untuk meminimalisir terjadinya konflik antar pengerajin maupun pengerajin dengan dirinya. Norma yang dianut dan berjalan pada kedua industri kerajinan batik Jember dengan pihak lain dan antar pengerajin maupun dengan pengusaha bersifat lisan, terkadang juga ada aturan yang tertulis dari di salah satu industri kerajinan batik tersebut. Berupa pembagian pekerjaan, toleransi waktu kerja, toleransi tidak masuk kerja Karena didalam usaha tersebut tidak menutup kemungkinan untuk tetap menjaga kualitas produk batiknya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan hasil penelitian diatas mengenai modal sosial yang dibangun oleh pemilik kerajinan Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) bahwa peran modal sosial dalam kedua kerajinan batik Jember berperan dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha kerajinan batik tersebut. Modal sosial (*social capital*) perlu dipupuk mengingat ia menjadi salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Zubaedi 2013 :160). Potensi ini terkadang terlupakan begitu saja oleh kelompok masyarakat sehingga tidak dapat difungsikan untuk tujuan-tujuan tertentu. Tetapi banyak juga kelompok masyarakat yang menyadari akan potensi-potensi sosial budaya yang dimilikinya, sehingga potensi-potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara arif bagi keperluan kelompok masyarakat itu sendiri. Salah satu potensi sosial budaya tersebut adalah modal sosial. Secara sederhana modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri dalam memperjuangkan tujuan mereka.

Modal sosial bisa dikatakan sebagai sumber daya sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai sumber daya, modal sosial ini memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. Sebenarnya dalam suatu komunitas telah dikenal beberapa jenis modal, yaitu natural capital (sumber daya alam), human capital (sumber daya manusia), dan financial/economic capital (sumber daya

ekonomi). Modal sosial (social capital) akan dapat mendorong modal-modal di atas untuk digunakan lebih optimal lagi.

Kepercayaan akan bangkit ketika setiap individu berbagi dan menemukan titik temu norma-norma bersama yang dicapai ketika masyarakat mampu berhubungan satu sama lain (Field, 2010:102). Kepercayaan dibangun oleh pemilik Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) dengan cara sabar dan berkomunikasi dengan pengrajin agar dalam melakukan pengambilan keputusan tidak semenah-menah.

Jaringan dan fungsinya terhadap pencapaian suatu tujuan tidak terlepas dari kepercayaan. Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling bantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Menurut Robert M.Z. Lawing (dalam Damsar dan Indrayani 2016 : 144). Jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. Net diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaringan, yaitu tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antarsimpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Jaringan ini dibangun dengan berbedabeda, karena adanya perbedaan status pendidikan. Perbedaan itu mengakibatkan cara membangun jaringan agar usaha kerajinan batik tersebut bertahan dan tetap berada sampai saat ini dan memperluas jaringan usaha kerajinan tersebut berbeda.

Kepercayaan dan jaringan akan terbentuk dengan membangun norma-norma. menurut Damsar dan Indrayani (2016) norma merupakan aturan main yang menuntun perilaku seseorang. Norma memberikan kita suatu cara di mana kita mengorientasi diri kita terhadap orang lain. Norma juga dapat menunjukkan arah dalam menentukan jalan-jalan di kehidupan sosial. Ada tiga elemen yang termuat dalam setiap norma yakni nilai (value), penghargaan (rewards) dan sanksi (punishment). Norma dalam hal ini dipahami oleh setiap pengrajin dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pengrajin tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Modal sosial yang dibangun sangat berperan dalam mengembangkan usaha kedua kerajinan batik Jember. Kerajinan batik Jember yaitu Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) memiliki modal sosial yang menjadi sumber daya bagi usaha untuk dikembangkan. Modal sosial yang ada dalam kedua kerajinan batik Jember berkarakter *Linking Social Capital* (modal sosial menghubungkan). Modal sosial memiliki peran dalam kedua kerajinan batik Jember, berikut peran dari masing-masing unsur modal sosial. Membangun kepercayaan dalam kedua kerajinan batik ada kesamaan dapat dilihat dari cara membangunnya bahwa dalam kerajinan batik Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) menerapkan sistem kekeluargaan serta sabar dalam melakukan tindakan, tidak melakukan semenah-menah kepada pengrajin. Jaringan sosial yang dibangun dalam kedua pengusaha kerajinan batik memiliki perbedaan, perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan status pendidikan yang dimiliki oleh kedua pengusaha tersebut. Pemilik Rumah Batik Rolla memiliki status pendidikan yang cukup tinggi untuk memperbanyak relasi dari golongan menengah ke atas dengan memberikan jaminan kualitas produk sedangkan pemilik UD. Bintang Timur (Batik Labako) membangun jaringan dari teman dan promosi yang dilakukan melalui mulut ke mulut. Membangun norma sosial terdapat pada cara penanganan dan membangun sistem yang sama yaitu sistem kekeluargaan pada kedua usaha kerajinan batik tersebut. Norma ini digunakan untuk menjalankan usaha tersebut, Sedangkan norma sosial secara lisan disosialisasikan kepada karyawan/pengrajin sebagai pedoman berperilaku dalam berinteraksi dengan karyawan/pengrajin yang lain. Sanksi dari norma sosial ini bertingkat mulai dari sekedar peringatan, skorsing, hingga pemberhentian. Dalam penyelesaian pelanggaran norma masih dikedepankan upaya musyawarah atau kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman. (2013). Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. *Jurnal Socius*. Halaman 15-20
- Bahren, dkk (2014). Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni Dan Sosial Budaya Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekspresi Seni*. Halaman 133-155.
- Damsar dan indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada media Grup
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Haridison, Anyualatha. (2013). Modal Sosial Dalam Pembangunan. *JISPAR*. Halaman 31- 40.
- Panitchpakdi, Supachai dkk, 2008. *Creative Economy Report 2008*. UNDP. UNCTAD
- Usman, Sunyoto. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syahra, Rusydi. (2010). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*. Halaman 1-22.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* : Jakarta : Kencana.